

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:  
**ULFA ARIFAH**  
**2017310097**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ulfa Arifah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 13 Maret 1999  
N.I.M : 2017310097  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Pengungkapan Profitabilitas, *Leverage*,  
Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Pada  
*Corporate Social Responsibility*.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**Nur'Aini Rokhmania, SE., Ak., M., Ak**  
**NIDN: 0713107801**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : .....

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**  
**NIDN: 0731087601**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PROFITABILITAS, LEVERAGE,  
KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

**Ulfa Arifah**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

**Email: [2017310097@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310097@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, leverage, financial performance and firm size on Corporate Social Responsibility. This research is a quantitative research. The sample used in this study are manufacturing companies in the consumption sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The sampling method used in this research is purposive sampling method with a total sample of 376 companies. The data used is secondary data. The analytical technique used in this study is a Partial Least Square analysis approach with the help of SPSS 25. The results show that financial performance has a significant effect on profitability, solvency and leverage, liquidity has no significant effect on corporate social responsibility disclosure, while firm size has a significant effect. on the disclosure of corporate social responsibility.*

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, Liquidity, Solvency, Company Size.*

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini di Indonesia dapat ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mengembangkan usaha yang bermacam-macam. Dari berbagai keberagaman perusahaan tersebut terdapat berbagai keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dalam menjual produk atau jasanya kepada masyarakat luas. Sesuai dengan perkembangan industri saat ini terasa kurang lengkap apabila perusahaan

tidak memberikan penghargaan terhadap para konsumen atau masyarakat yang telah menggunakan produk atau jasanya. Kepedulian suatu perusahaan dengan cara mencapai keseimbangan atau integrasi dari segi ekonomi dan lingkungan serta masalah sosial dalam waktu yang sama dengan harapan dapat memenuhi keinginan para *stakeholder* (Luthan, 2010) Oleh karena itu, penyebab konsep

*Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul.

Aktifitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan sangat berpengaruh langsung bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Umumnya perusahaan saat ini didorong untuk melakukan standart etis yang berhubungan dengan aspek sosial. Dengan begitu, aspek ekonomi bukan hanya menjadi satu-satunya fokus perusahaan, namun menjadi aspek sosial yang harus dilakukan. Perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk bertanggungjawab secara sosial dan etis tidak menyebabkan *trade-off* negatif dan tetap dapat menampilkan kinerja sebaik perusahaan lain yang tidak mengimplementasikan CSR (Whitney, 20017:1-30).

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai kontribusi perusahaan dalam memenuhi aspek sosialnya (Krisna & Suhardianto, 2016). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan bisa menarik investor dan konsumen. Konsumen yang tertarik adalah yang memiliki kesadaran sosial dan investor yang memiliki tanggung jawab terhadap sosial (Widyasari

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori ini mendefinisikan bahwa memiliki pemecahan fungsi antara pemilik dengan organisasi dalam penyelenggaraan organisasi. Wilopo (2014:229) juga menyatakan bahwa, sebagaimana yang diketahui bahwa perusahaan atau organisasi

dkk., 2019). *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu suatu wujud dari pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat (Benny, 2012:6). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dipandang sebagai etika bisnis bagi suatu perusahaan yang memperhatikan terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Pada setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam pengukuran kinerja lingkungan. Oleh sebab itu, masalah tentang pengelolaan lingkungan hidup ini masih sangat diperlukan perhatian khusus untuk menangani permasalahan yang terjadi. Perusahaan juga harus bersedia menyajikan suatu laporan yang mengungkapkan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan masyarakat secara terbuka. Masyarakat juga menginginkan dampak dari kegiatan perusahaan tersebut dapat dikontrol karena dampak sosial yang nantinya akan timbul sangat berpengaruh besar bagi kehidupan masyarakat sekitar perusahaan.

dioperasikan oleh penyelenggara atau pengurus yang bukan merupakan pemilik organisasi, kemudian akan terjadi pertentangan keinginan, utilitas, serta keperluan antara penyelenggara atau pengurus (*agent*) dan pemilik (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa, masalah keagenan (*agency problem*) timbul karena adanya pertentangan keperluan dan perbedaan informasi

(*asymetry information*) antara pengelola dan pemilik.

Sudana (2015:13) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pada masalah keagenan yang muncul antara pemilik dengan pengurus atau penyelenggara, namun dapat muncul juga karena perbedaan pendapat antara pemilik saham mayoritas dengan pemilik saham minoritas, selain itu juga dapat muncul antara pihak kreditor dengan pemegang saham ketika perusahaan dibekukan.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah keterkaitan hubungan oleh perusahaan dan masyarakat. Hal tersebut didasari dengan anggapan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan yang harmonis antara aktivitasnya, nilai sosial, dan norma yang berlaku di masyarakat, serta perusahaan tidak terpisah dari system itu (Mandaika & Salim, 2015). Sehingga teori ini menyatakan bahwa perusahaan dalam aktivitas operasionalnya membuat masyarakat percaya bahwa operasionalnya akan tunduk juga pada norma yang ada secara berkelanjutan.

Teori legitimasi dianggap sangat penting untuk suatu perusahaan dikarenakan adanya norma dan nilai sosial di masyarakat yang membuat pihak perusahaan harus menyamakan persepsi bahwa kinerja perusahaan merupakan hal yang sesuai dan selaras dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Dengan begitu muncul legitimasi masyarakat pada perusahaan sehingga membantu perkembangan perusahaan secara

strategis dan memenuhi tanggung jawab pada lingkungan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Manurung & Muid, 2015).

Berdasarkan teori legitimasi, jika kepemilikan institusional meningkat maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin tinggi potensinya karena hak suara semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

### ***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* yaitu suatu konsep yang sudah mulai dikenal sejak tahun 1979 yang dapat diartikan bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham secara berkelanjutan terus menerus yang pada akhirnya para manajer menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis (Kiroyan, 2006:54). *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang pada suatu *issue* tertentu dikalangan masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Hery, 2013:139).

Penilaian perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* bergantung pada berapa banyak program-program kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dianggap ikut berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat (Bateman dan Snell, 2002).

Didalam pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat 3 kategori yaitu kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja ekonomi (Darwin, 2004 dalam Kurnianto, 2010).

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dengan menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*). Metode yang diterapkan CSRDI adalah *content analysis* dengan cara memberi angka 1 di tiap item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dicatat pada laporan keuangan dan memberi angka 0 jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak ditemukan. Lalu item-item tersebut dijumlahkan sehingga menghasilkan total nilai di tiap perusahaan (Ghozali, 2006).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan (Moeljadi, 2006:73). Menurut Kasmir & Jakfar (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang terdiri dari:

#### 1. Profit Margin on Sales

Menurut Kasmir (2013:199) *Profit Margin on Sales* atau margin laba

atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

#### 2. Return on Assets (ROA)

*Return on Assets* merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

#### 3. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2013:204) ROE atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### 4. Laba Per Lembar saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2011:207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen fleksibel dan bebas dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976

dalam Hackston dan Mine, 1996). Perusahaan tidak perlu melaporkan sesuatu hal yang terjadi sehingga dapat mengganggu informasi tentang keberhasilan keuangan perusahaan tersebut. Pada saat tingkat profitabilitas rendah maka, pengguna laporan keuangan berharap akan melihat *good news* kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif atau tidak terdapat hubungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan sumber pendanaan dalam perusahaan yang dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dan penyusutan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat risiko hutang tak tertagihnya pada kreditur yang nantinya akan digunakan dalam membiayai aset perusahaan (Pratama & Wiksuana 2016).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar semua liabilitas keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2017:129). Rasio likuiditas memiliki tujuan yaitu untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek dalam pembayaran keuangan. Rasio likuiditas dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa informasi yang terkait dengan keuangan maupun non keuangan harus diungkapkan secara terbuka guna untuk membangun kerangka kerja yang *responsive*. Informasi yang berhubungan dengan keuangan yaitu seperti informasi kinerja keuangan sedangkan informasi non keuangan seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **Solvabilitas**

*Solvabilitas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang (Munawir,2002). Tingkat *solvabilitas* perusahaan dapat diukur dengan *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Rasio utang atas modal biasanya disebut dengan rasio leverage yang menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil angka rasio maka akan semakin baik dan dapat dihitung dengan rumus total ekuitas atau total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat didalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang akan didadapatkan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang menilai kecil atau besarnya suatu perusahaan. Mayoritas dari perusahaan besar memiliki program *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) yang bagus dan bisa memberdayakan lingkungan sosialnya. Dibagi menjadi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Sari dkk., 2013). Perusahaan dapat dikategorikan ukurannya didasarkan atas total asetnya. Indikator yang paling sering digunakan adalah dengan total aktiva bisa aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Untuk pengukuran ukuran perusahaan paling sering menggunakan total aktiva lancar maupun tidak lancar dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Mandaika & Salim, 2015).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Aktiva suatu perusahaan dibiayai melalui pasiva perusahaan yaitu hutang dan modal (Caroline dan Agaton, 2010). Ukuran perusahaan adalah ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat juga dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Rahman dan Widyasari, 2010). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *log natural* jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility**

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban social kepada pemegang saham (Gray et.al, 1995). Profitabilitas yaitu angka yang menunjukkan kemampuan suatu

entitas usaha untuk menghasilkan laba.

Dari sisi teori legitimasi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* hal ini didukung ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai keuangan perusahaan. Dan sebaliknya, Ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja keuangan perusahaan (Gibson, 2000).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan laba yang tinggi perusahaan cukup memiliki dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi bermanfaat dan dapat menyajikan laporan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Roberts, 1992), Grey et al. (dalam Sembiring, 2005) dan Kouhy (dalam Nurkhin, 2009) membuktikan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility**

*Leverage* yaitu aktivitas pembiayaan perusahaan dengan



menggunakan hutang. *Leverage* berisi informasi mengenai struktur modal yang ada di perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat risiko hutang yang tidak tertagih. Menurut penelitian (Jensen, Meckling 1976) pada teori agensi menjelaskan bahwa terdapat potensi transfer kekayaan ke debt-holder pada pemegang saham dan manajer kepada perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi, sehingga biaya keagenan yang ditanggung akan menjadi lebih besar.

Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih luas guna untuk meyakinkan kepada kreditur bahwa perjanjian hutang yang telah dijalin akan terpenuhi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin luas pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian terdahulu (Putra et al., 2018) menunjukkan hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan *Corporate Social Responsibility*.

**H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility***

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Badjuri, 2011). Sedangkan semakin rendah tingkat

likuiditas perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi (Kartika, 2010).

Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR yang dikemukakan oleh Syahrir dan Suhendra (2010, dalam Kamil dan Herusetya, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan sosial. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hussainey, et. al (2011) menemukan adanya hubungan positif antar likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yaitu likuiditas mendorong perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggungjawab sosial yang semakin banyak karena lebih berani mengambil keputusan yang salah satunya yaitu Tindakan CSR serta pengungkapannya.

**H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility***

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Perusahaan dengan rasio *solvabilitas* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka Panjang yaitu dengan cara menyediakan informasi secara lebih rinci. Untuk meyakinkan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, maka diperlukan tambahan informasi, termasuk pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa entitas memiliki peluang untuk tetap bertahan atau going concern (Rahajeng dalam Kamil dan Herusetya, 2012).

Gunawan (2002), serta Na'im dan Rakhman (2000) menemukan adanya hubungan positif rasio *solvabilitas* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**H4: *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility***

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan aspek total penjualan, nilai pasar ekuitas, dan total aset. Perusahaan besar memiliki banyak tuntutan dari berbagai pihak *stakeholder*. Hal ini menimbulkan pengaruh dari *stakeholder* pada isi dan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kewajiban untuk memenuhi tugasnya dalam aspek sosial agar mendapat penilaian positif dari pihak *stakeholder* sebagai *principal* (Kurniawan, 2017). Dengan menjalankan aktivitas produksinya, perusahaan diberi kewajiban untuk memperhatikan keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Jangan sampai kegiatan operasi perusahaan mengganggu atau merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Jika hal tersebut terpenuhi, maka perusahaan dapat mendapat legitimasi masyarakat (Joshua, 2017).

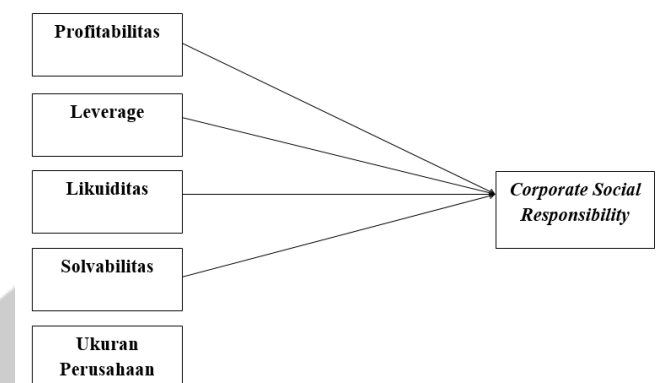
Berdasarkan teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Disebabkan oleh

banyak pihak dari perusahaan yang mementingkan kepentingannya sendiri. Dan karena konflik kepentingan tersebut semakin besar, biaya keagenan juga semakin tinggi. Maka sebab itu, ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi biaya keagenan tersebut dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Sopacua, 2018), yang diartikan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility***

**Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Menurut (Jogiyanto 2016:69), rancangan penelitian adalah rancangan dalam menentukan jenis penelitian dan data yang akan digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang ada didalam penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2015:14), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat postivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan riset berupa studi statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas, leverage, likuiditas, solvabilitas* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent terhadap *corporate social responsibility* sebagai variabel dependent. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yakni secara tidak langsung, oleh sebab itu sumber data yang dipakai adalah data sekunder dengan bentuk dokumen atau arsip data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini memakai unit analisis berupa perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini terbatas pada variabel independent yaitu

Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), *likuiditas* ( $X_3$ ), *solvabilitas* ( $X_4$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_5$ ) dan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini mengambil sampel data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yang penelitian ini gunakan adalah *corporate social responsibility*.
2. Variabel independent yang penelitian ini gunakan adalah Profitabilitas, Leverage, Likiduditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Independen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Suharto (2008) berpendapat bahwa *corporate social responsibility* adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Metode yang diterapkan CSRD I adalah *content analysis* dengan cara memberi angka 1 di tiap item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dicatat pada laporan tahunan dan memberi angka 0 jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak ditemukan. Lalu item-item tersebut dijumlahkan sehingga menghasilkan

total nilai di tiap perusahaan (Sari dkk., 2013).

$$CSDRIj = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

### Variabel Dependen (X)

#### Profitabilitas

Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio antara laba bersih terhadap total aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$$

#### Leverage

*Leverage* menjelaskan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal suatu perusahaan dan mengetahui resiko tak tertaginya utang perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi dan dapat menjadi perhatian para *debtholders*. Perusahaan yang menggunakan *leverage* yang tinggi akan cenderung ingin melaporkan laba yang didapatkan lebih tinggi sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah:

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Ekuitas}$$

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas menjelaskan rasio utang atas modal biasanya disebut dengan rasio leverage yang menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil angka rasio maka akan semakin baik dan dapat dihitung dengan rumus total ekuitas atau total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat didalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang akan didapatkan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *solvabilitas* adalah:

$$Debt\ to\ total\ asset = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berhubungan dengan ukuran besar atau kecilnya perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset. Bila aset suatu perusahaan besar, maka tanggung jawab yang harus diungkap perusahaan juga

besar (Sopacua, 2018). Untuk pengukuran ukuran perusahaan paling sering menggunakan total aktiva lancar maupun tidak lancar dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Mandaika & Salim, 2015). Dapat diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Nilai Buku Total Asset})$$

## **Populasi, Sampel dan Teknik**

### **Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disingkat BEI, sementara itu sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang digunakan ialah tahun 2015 hingga tahun 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan memakai *purposive sampling*, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disingkat dengan BEI dengan periode tahun 2015 sampai dengan 2018, Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dengan periode tahun 2015 sampai dengan 2018, Perusahaan yang menunjukkan dan menerbitkan laporan keuangan tahunan berupa satuan mata uang rupiah, Perusahaan yang menyajikan dan memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan variabel yang dipakai dalam penelitian ini, Perusahaan yang tidak mengalami

kerugian dapat melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

## **Data dan Metode Pengumpulan**

### **Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018. Data penelitian ini dikumpulkan dengan strategi arsip, yaitu data penelitian bersumber dari data yang sudah tersedia seperti laporan keuangan (Jogiyanto, 2016).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode dengan regresi linear berganda, yaitu untuk menguji beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data yang akan diolah. Terdapat tahapan untuk menganalisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Pada sub bab ini dilakukan uji analisis hipotesis yang telah dibahas dalam sub sebelumnya dengan melakukan analisis deskriptif dan statistic. Analisis statistic yang diuji dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Pengujian data penelitian ini diuji

menggunakan software SPSS 25.

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variable yang digunakan

kemudian dimasukkan ke dalam model penelitian yang terdapat dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	376	.00008	11262.66193	30.3082142	578.50727112
DER	376	-6.92994	4669.93298	14.0462249	240.03234916
Current Ratio	376	-.09714	176.89558	2.6533881	9.94216167
DTA	376	.00000	123.62313	1.0967637	6.94965992
CSR	376	-1654.95106	10817.59625	62.3626713	641.63255734
Ukuran Perusahaan	376	-2533800000000	120751091460000	3314217233192.53	10119213091673.154
Valid N (listwise)	376				

Sumber: Data diolah

### Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu suatu komitmen organisasi untuk ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah sosial maupun lingkungan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan karena CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan menjadi semakin baik sehingga hal tersebut dapat membuat investor dan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan memberikan penilaian yang positif. Berdasarkan table 4.1 dapat menunjukkan nilai

tertinggi *corporate social responsibility* adalah 10817.59625 yang dihasilkan oleh PT. Kedaung Indah pada tahun 2017 dengan total item yang diungkapkan sebanyak 33 item yang kemudian membagi dengan total item keseluruhan sebanyak 91 item yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kepedulian masyarakat sosial terhadap progam CSR sebanyak 52 item. Dengan demikian PT. Kedaung Indah merupakan perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR terbesar dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang menjadi sampel pada penelitian ini. Sedangkan nilai minimum sebesar -

1654.95106 yang dimiliki oleh PT. Parsidha Aneka Miaga Tbk (PSDN) pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menerapkan CSR dengan baik sebagai tanggung jawab serta kepedulian lingkungan yang ada disekitar perusahaan.

Berdasarkan dapat dilihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan akan terus mengupayakan agar seluruh informasi sosial perusahaan tersedia untuk *stakeholders*. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* secara langsung akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan mendapat citra yang baik karena terdapat hubungan saling mempengaruhi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba untuk perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi profitabilitas adalah 11262.66193 yang dihasilkan oleh PT.Unilever Indonesia pada tahun 2015. Perusahaan tersebut memiliki nilai laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp.5.851.805.000.000 dan jumlah total asset pada tahun 2015

sebesar Rp.15.729.945.000.000 sehingga nilai total profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 2,258498. Nilai terendah sebesar .00008 dimiliki oleh PT.Pyridam Farma Tbk. Perusahaan tersebut memiliki nilai laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp.3.087.104.465.000 dan total asset pada tahun 2015 sebesar Rp.159.951.537.229.000. Rata-rata profitabilitas jika dibandingkan dengan standar deviasi profitabilitasnya yaitu 578.50727112, hal ini berarti data dari profitabilitas bersifat heterogen.

Berdasarkan dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2018 memiliki nilai dibawah rata-rata keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan neraca dalam kondisi yang kurang baik. Profitabilitas perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018 terjadi fluktuatif hal itu dapat dilihat dari rata-rata secara penuh total asset lebih besar dari pada laba bersih setelah pajak. Hal ini menunjukkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2015-2018 dalam pengelolaan kegiatan operasional belum efektif sebab itu perusahaan belum dapat memaksimalkan laba sebaik mungkin.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Sehingga *leverage* dinilai dapat mencerminkan tingkat resiko keuangan suatu perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan DER dimana total hutang dibagi dengan total asset. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui

bahwa nilai tertinggi 4669.93298 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia Tbk. Total liabilitas perusahaan yang dimiliki perusahaan ini sebesar Rp.1.332.431.950.729 dan total asset pada tahun 2016 sebesar Rp.1.952.072.473.629 sehingga *leverage* pada tahun 2016 sebesar 23,09. Nilai terendah *leverage* -6.92994 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk liabilitas perusahaan ini pada tahun 2016 sebesar Rp.51.429.774.000.000 dan total asset pada tahun 2016 sebesar Rp. 61.104.431.000.000 sehingga *leverage* ditahun 2016 sebesar .02040. Rata-rata *leverage* jika dibandingkan dengan standar deviasi yaitu sebesar 240.03234916, hal seperti ini menandakan bahwa data dari *leverage* tidak bervariasi atau bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata *leverage*.

Berdasarkan dapat dilihat bahwa *leverage* pada tahun 2015-2018 akan cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2015-2018 terjadi kenaikan rata-rata tingkat *leverage*. Tingkat *leverage* perusahaan mencerminkan rasio keuangan dimana semakin tinggi *leverage* maka semakin besar tekanan hal ini adalah keadaan buruk bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas yaitu salah satu faktor indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang telah tersedia. Pada penelitian likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu dengan

membagi asset lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan tabel 1 variabel Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi likuiditas adalah 176.89558 yang dihasilkan oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 yaitu dengan membagi asset lancar sebesar Rp. 1.384.227.944.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 192.299.843 yang artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan baik sehingga perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya. Nilai terendah likuiditas adalah -.09714 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 dengan membagi asset lancar sebesar Rp. 635.161.000 dan hutang lancar sebesar Rp. 2.793.521.000 yang artinya bahwa perusahaan ini tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan asset yang dimiliki. Dengan demikian PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang menjadi sampel pada penelitian ini. Nilai rata-rata likuiditas dengan standar deviasi sebesar 9.94216167 yang menunjukkan bahwa kualitas data untuk variable tersebut cukup baik.

Berdasarkan dapat dilihat bahwa likuiditas pada tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal seperti dapat dikatakan baik karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka akan mampu membiayai hutangnya dengan modal sendiri.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kekayaan yang cukup untuk menutup



liabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset* (DTA) yaitu dengan membagi total hutang dengan total asset.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi solvabilitas adalah yang dihasilkan oleh 123.62313 yang dimiliki oleh Bantoel International Investama Tbk pada tahun 2017 dengan membagi total utang sebesar Rp. 944.179.416.586.000 dengan total asset sebesar Rp. 1.374.444.788.282 yang menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan mampu menutup hutang-hutang perusahaan. Nilai terendah solvabilitas adalah 0,0000 dihasilkan oleh PT. Pyridam Farma Tbk membagi total hutang sebesar Rp. 75.061.123.000 dengan total asset sebesar Rp. 159.563.931.041 yang artinya kekayaan perusahaan yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutang perusahaan. Nilai rata-rata solvabilitas standar deviasi sebesar 6.94965992 yang menunjukkan bahwa kualitas data untuk variabel tersebut cukup baik. Dapat dilihat bahwa likuiditas pada tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal seperti dapat dikatakan baik karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka akan mampu membiayai hutangnya dengan modal sendiri.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan tentang skala besar kecilnya suatu

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

perusahaan. Suatu perusahaan yang besar akan cenderung semakin besar pula untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi yaitu 120751091460000 yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016. Perusahaan tersebut memiliki nilai Log Natural (total asset) pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.555.756.101.580 sehingga nilai total ukuran perusahaan sebesar 0,62528. Nilai terendah - 25338000000000 yang dimiliki oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2016. Perusahaan tersebut memiliki nilai Log Natural (total asset) pada tahun 2016 sebesar Rp. 10.972.000.000.000 sehingga nilai total ukuran perusahaan sebesar 0,10972. Rata-rata ukuran perusahaan jika dibandingkan dengan standar deviasi ukuran perusahaan adalah 1011921309167 hal ini menunjukkan bahwa data dari ukuran perusahaan tidak bervariasi atau bersifat homogen sebab nilai dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan. Dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tergolong dalam perusahaan yang besar. Perusahaan manufaktur mempunyai persediaan asset yang cukup besar yang digunakan membiayai aktivitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan mampu melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* lebih besar

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi yang telah dibuat

berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji non parametik Kolmogorov-Sminarnov (KS). Alat uji ini digunakan karena lebih akurat dibandingkan menggunakan analisis

grafik. Data yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal memiliki koefisien Asymp.Sig (2 – tailed) > 0,05 apabila kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	376
<i>Test Statistic</i>	.430
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan nilai Koefisien Asymp.Sig (2-tailde) adalah 0,000. Nilai > 0,05 sehingga residual belum terdistribusi secara normal. Meski demikian, data-data dalam penelitian merupakan data sesungguhnya sesuai data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Outlier tidak dilakukan kembali sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh uji F yang fit.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji antara variabel independen dalam

penelitian. (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa sebaiknya multikolonieritas tidak terjadi. Kriteria dalam uji multikolonieritas yaitu nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil daripada 10 untuk setiap variabel independen. Jika kedua kriteria terpenuhi artinya variable tidak terdapat gejala multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel independent memiliki indikasi terjadi multikolonieritas yang seirus.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.987	1.013
DER	.999	1.001
Current Ratio	.998	1.002
DTA	.987	1.014
Ukuran Perusahaan	.998	1.002

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwaseluruh nilai tolerance angka lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolonieritas atau korelasi antara variabel independent dalam penelitian ini.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan bertujuan menguji sebuah

model regresi, apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data yang terlalu luas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Gletser dengan kriteria apabila nilai signifikansi untuk vraibel independen seluruhnya adalah  $> 0,05$  maka data heterogen atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
ROA	.850
DER	.905
Current Ratio	.733
DTA	.753
Ukuran Perusahaan	.446

Sumber: Data diolah

Hasil signifikansi pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak adanya variabel yang menunjukkan nilai kurang dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

## Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan menguji apakah dalam suatamodel regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan penggunaan padaperiode t dengan esalahanpada periode t-1 atau sebelumnya. Apabila diduga adanya korelasi antarmodel regresi, maka dapat dikatakan ada masalah korelasi. Untuk mengetahui atau mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melakukan Uji Durbin Watson (DW Test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dapat dilakukan dengan

cara melakukan Uji Durbin Watson (DW Test).

**Tabel 5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.741	327.64270771	1.982

Sumber : data diolah, SPSS

Pada tabel 5 menunjukkan hasil dari Uji Autokorelasi yang dinyatakan dengan nilai Durbin-Watson. Secara sederhana suatu model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika profitabilitas nilai Durbin-Watson  $> 0,05$ . Pada tabel diatas profitabilitas nilai Durbin-Watson adalah  $1.982 > 0,05$ , Maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent.

Analisis regresi linear berganda dapat mengukur sejauh mana pengaruh antara suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	B
(Constant)	.280
ROA	-.181
DER	.028
Current Ratio	.008
DTA	-.132
Ukuran Perusahaan	1.266E-14

Sumber: Data diolah

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil persamaan yang dihasilkan model pertama regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,280 + -0,181X_1 + 0,028X_2 + 0,008X_3 + -0,0132X_4 + 1,266X_5 + e$$

Dimana :

Y = *Corporate Social Responsibility*  
X1 = Profitabilitas  
X2 = Leverage

X3 = Likuiditas  
X4 = Solvabilitas  
X5 = Ukuran Perusahaan

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (FIT) atau tidak. Kriteria penilaian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat model Fit dengan data. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka model tidak Fit dengan data.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig
Regression	215.909	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar .000<sup>b</sup>. Hal ini dapat dituliskan signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil disbanding 0,05. Dengan demikian, model dalam persamaan regresi ini dapat dikatakan fit.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya, seberapa jauh kemampuan variabel independent

mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilihat dari nilai

*adjusted R square* dalam model regresi.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,741

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengolahan yang ditunjukkan pada tabel 4.15 ini, nilai *Adjusted R Square* adalah .741, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar .741 yang berarti terdapat factor lain sebesar 99 persen yang dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* yang dijelaskan oleh *error*. Sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel lain. Hasil dari nilai *adjusted R square* mendekati 1 yang artinya kemampuan dari variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah.

### 3. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak yaitu variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima yaitu variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
ROA	1.893	.059
DER	-.072	.942
Current Ratio	32.824	.000
DTA	-.554	.580
Ukuran Perusahaan	-.299	.765

Sumber: Data diolah

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai t sebesar -.072 dengan nilai signifikansi sebesar 0.942 Tingkat

signifikansi sebesar 0.942 lebih besar dari 0,05 yang berarti *ownership retention* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga  $H_1$  ditolak.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh

*leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai t sebesar 32.824 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *ownership retention* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga H2 diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai t sebesar - .554 dengan nilai signifikansi sebesar 0.580 Tingkat signifikansi sebesar 0.580 lebih besar dari 0,05 yang berarti *ownership retention* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga H3 ditolak..

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai t sebesar -.299 dengan nilai signifikansi sebesar 0.765. Tingkat signifikansi sebesar 0.765 lebih besar dari 0,05 yang berarti *ownership retention* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga H4 diterima.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai t sebesar -.304 dengan nilai signifikansi sebesar 0.761. Tingkat signifikansi sebesar 0.761 lebih besar dari 0,05 yang berarti *ownership*

*retention* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga H5 ditolak.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk memperoleh laba sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang diolah kenaikan dan penurunan profitabilitas sejalan dengan kenaikan atau penurunan *Corporate Social Responsibility* sehingga sebarang nilai dari profitabilitas akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Data menunjukkan bahwa PT.Gudang Garam, PT. Wismilak Inti Makmur, PT. Unilever Indonesia, PT. Kalbe Farma memiliki profit yang positif dan besar. Terjadinya keuntungan pada beberapa perusahaan disebabkan oleh penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Rashid dan Ibrahim (2002), O'Dwyer (2003), Juholin (2004), Hopkins (2004), Raar (2004), Baron (2005) menemukan adanya hubungan positif profitabilitas dengan pengungkapan antara *Corporate Social Responsibility* dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan dan manajer perusahaan lebih termotivasi menyediakan informasi kepada stakeholder dengan melaksanakan

kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2003), Sembiring (2005), serta Anggraini (2006) memperoleh bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dikarenakan hubungan antara profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan menemukan hubungan yang negative signifikan antara kedua variable tersebut.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil pengujian *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut sangat bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya sedangkan apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan membiayai aktivitas perusahaannya dengan modal sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi model *structural* pada table 4.10 hubungan antara *leverage* dengan *Corporate Social Responsibility* menghasilkan nilai p values sebesar 0,418 atau lebih kecil dari 0,05 berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan hasil dari rata-rata *leverage* setiap tahun bergerak fluktuatif tetapi rata-rata dari *Corporate Social Responsibility* terjadi kenaikan setiap tahunnya. *Leverage* tidak memiliki hubungan signifikan atau tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal ini dapat terjadi karena dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bergantung pada tingkat *leverage* tetapi pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2008) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan mendukung penelitiannya Dahlia (2010) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Untari (2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap CSR.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Likuiditas yaitu sebuah indicator kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang telah tersedia. Berdasarkan hasil evaluasi model *structural* pada table 4.10 hubungan antara likuiditas dengan *Corporate Social Responsibility* menghasilkan nilai p values sebesar 0,418 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Hal ini diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas

perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil ini didukung oleh PT. Delta Djakarta Tbk memiliki tingkat likuiditas yang mampu melakukan pengungkapan CSR sebesar 0,018 yang artinya semakin tinggi reendahnya likuiditas tidak menyebabkan rendahnya luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Solvabilitas adalah kekayaan yang cukup untuk menutup hutang yang dimiliki oleh perusahaan, baik jangka Panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ketika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi dengan *corporate social responsibility* yang tinggi pula. Perusahaan akan menghasilkan citra yang baik karena perusahaan mampu membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi, solvabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dimana perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi dan melalui tanggung jawab sosial perusahaan akan menciptakan citra bahwa

perusahaan tersebut sehingga mampu untuk membayar hutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahrir dan Suhendra (2010, dalam Kamil dan Herusetya, 2012) ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang menunjukkan perusahaan tergolong dalam perusahaan besar atau kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan  $\ln(\text{total asset})$ . Berdasarkan hasil evaluasi model structural pada table 4.10 hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* menghasilkan nilai p values sebesar  $<0,001$  atau lebih kecil dari 0,05 berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar mampu untuk membiayai penyediaan informasi tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan atau berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan data salah satu contoh perusahaan yang tergolong besar yaitu PT. Kedaung Indah Can Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopacu, 2018 bahwa ukuran



perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Apabila ukuran perusahaan besar, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga semakin besar. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mandaika dan Salim, 2015 berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Jumlah data dari penelitian ini adalah 132 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2015-2018. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015-2018 secara lengkap. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian Hipotesis Hipotesis pertama ( $H_1$ )

memberikan hasil bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, Hipotesis diterima

2. Hasil pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, Hipotesis ditolak.
3. Hasil pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hipotesis ditolak.
4. Hasil pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) memberikan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hipotesis diterima.
5. Hasil pengujian Hipotesis Keelima ( $H_5$ ) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hipotesis diterima.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, Fenomena yang digunakan harus sesuai dengan

sampel penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan lebih spesifik, Penentuan indeks pengungkapan corporate social responsibility cenderung lebih subjektif, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan adanya item-item tertentu yang terlewat pada saat melakukan pengamatan, Banyak data yang terbuang sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.

### Saran

Adanya keterbatasan penelitian diatas maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah dapat untuk memperluas sampel yang digunakan, untuk mengantisipasi banyaknya pengurangan data pada saat pengujian, Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan yang sejenis agar mudah dalam mengambil sampel yang sesuai dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan, Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variable independent lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akanfe, S. K., Michael, S. O., & Bose, A. D. (2017). Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(7), 565–580. [https://doi.org/10.6007/ijar\\_bss/v7-i7/3122](https://doi.org/10.6007/ijar_bss/v7-i7/3122)
- Ekasari, N., & Christine, Y. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas PT.TELKOM Tbk sebagai pemenang CSR award 2008. 3 (2) (2012):196-208
- Gantino, R.(2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Luthan, E.,& Amelia, S.,& Edmawati, S.D., (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 1(2) (2012):204-219. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* (80)
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201. <https://doi.org/10.25170/jara.v8i2.18>
- Marzully, N. D. P.(2012). Analisis faktor-faktor yang

- mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, Vol 1(1).
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Parengkuan, E.W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Efek FEB-UNSRAT. 2(5), 564-571.
- Restuningdiah, N. (2010). Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Asset* melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*. (*Jurnal Keuangan dan Perbankan*) (2)
- Riska, D. S. (2016). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol, 5 (4).